

TRANSFORMASI PROFESIONALISME GURU ABAD KE-21: PERAN, TANTANGAN, DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN

Hesti Kamera Nursela¹, Khanza Adilla², Muhammad Wildan Nur Ramzi³, Muhammad Dhani Arista⁴, Nanik Nur Haini⁵, Nala Dzakia Alfaradysa⁶, Nurul Malikah⁷

¹ Intitut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia; hesti15014@gmail.com

² Intitut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia; khanzaasqueen30@gmail.com

³ Intitut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia; fakburrampi@gmail.com

⁴ Intitut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia; dhaniarista03@gmail.com

⁵ Intitut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia; ninoknur123@gmail.com

⁶ Intitut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia; nalazakiaa@gmail.com

⁷ Intitut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia; nurul.malikah1234@gmail.com

*082143151280

Article history

Submitted: 2024/12/10; Revised: 2024/12/13; Accepted: 2024/12/23;

Abstract

Transforming Teacher Professionalism The 21st century includes fundamental changes in the roles, challenges and education policies faced by educators. In this digital age, the role of teachers has evolved from being mere transmitters of knowledge to learning facilitators who encourage critical thinking skills, creativity and collaboration among students. Teachers are also expected to be lifelong learners, constantly developing themselves and adapting to the latest technologies and teaching methods. The challenges faced by 21st century teachers are diverse, ranging from the digital divide, curriculum changes, to the demands of meeting the individual needs of each student. In addition, teachers must manage inclusive and diverse classrooms and face pressure to achieve high academic results. Education policy plays an important role in supporting the transformation of teacher professionalism. These policies include ongoing training and professional development, provision of adequate resources and infrastructure, and improved welfare and recognition of the role of teachers. With the right policies, teachers can be more effective in their duties and provide high-quality education for future generations.

Keywords

interest in learning, inclusion



© 2025 by the authors. This is an open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan digitalisasi, profesionalisme guru telah menjadi elemen kunci dalam memastikan kualitas pendidikan yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator, inovator, dan pembimbing dalam membentuk keterampilan abad ke-21. Seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif menjadi semakin vital di tengah perkembangan teknologi yang pesat dan perubahan sosial yang kompleks. (Kemdikbud, 2021)

Profesionalisme guru abad ke-21 menuntut kemampuan yang tidak hanya terbatas pada penguasaan materi ajar, tetapi juga pada kompetensi pedagogik, teknologi, dan sosial. Guru harus mampu beradaptasi dengan perkembangan kurikulum, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta menghadapi tantangan global seperti inklusi, keberagaman budaya, dan kesenjangan pendidikan. Oleh karena itu, profesionalisme guru tidak dapat dipisahkan dari kebijakan pendidikan yang mendukungnya.

Kebijakan pendidikan memainkan peran penting dalam menentukan standar profesionalisme guru. Berbagai regulasi mengenai sertifikasi, pelatihan berkelanjutan, serta evaluasi kinerja guru dirancang untuk memastikan bahwa kualitas pendidikan tetap terjaga. Namun, kebijakan ini juga membawa dampak signifikan terhadap peran guru dalam pendidikan. Di lain sisi, kebijakan yang tepat dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan guru, akan tetapi kebijakan yang kurang efektif dapat membebani guru dengan beban administratif yang mengurangi fokus pada proses pembelajaran. Dengan pemahaman yang mendalam tentang keterkaitan antara profesionalisme, peran guru, dan kebijakan pendidikan, diharapkan kajian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan abad ke-21. (Unesco, 2015)

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2024 di MTsN 5 Ponorogo. Penelitian menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan Waka Kurikulum. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode analisis interaktif, yaitu data yang terkumpul direduksi, kemudian sub-sub data ditampilkan, dan terakhir penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara, para guru mengakui pentingnya profesionalisme dalam menjalankan tugas mereka. Mereka menyadari bahwa penguasaan materi, kemampuan membimbing siswa, dan fleksibilitas dalam menghadapi perkembangan zaman adalah kunci keberhasilan. Guru-guru juga mengakui bahwa kebijakan sertifikasi telah mendorong peningkatan kompetensi, namun beban administratif dan tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum abad ke-21 menjadi kendala tersendiri.

Pembahasan

Guru-guru menghadapi tantangan besar dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan tuntutan kurikulum abad ke-21. Mereka perlu terus meningkatkan literasi digital dan mengadopsi berbagai metode pembelajaran yang inovatif. Meskipun demikian, mereka juga melihat peluang besar dalam pengembangan profesionalisme melalui pelatihan berkelanjutan. Kebijakan inklusi, meskipun memberikan tantangan tersendiri, mendorong guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih beragam dan inklusif.

Para guru berharap adanya peningkatan kesejahteraan yang dapat berdampak positif pada kualitas pendidikan yang mereka berikan. Mereka percaya bahwa kesejahteraan yang memadai akan memotivasi guru untuk memberikan yang terbaik bagi siswa.

Secara individu, guru-guru berkomitmen untuk terus meningkatkan profesionalisme mereka dengan menjalankan tugas dengan sepenuh hati dan ikhlas. Namun, mereka juga berharap adanya dukungan lebih lanjut dari pemerintah dalam hal kebijakan yang mendukung pengembangan profesionalisme guru dan pengurangan beban administratif.

Profesionalisme guru di Indonesia terus berkembang, namun masih banyak tantangan yang perlu diatasi. Guru-guru membutuhkan dukungan yang lebih baik dari pemerintah dan masyarakat untuk dapat memberikan pendidikan berkualitas bagi generasi muda. Pengembangan kompetensi, kesejahteraan yang memadai, dan kebijakan yang mendukung adalah kunci untuk meningkatkan profesionalisme guru di masa depan. (Darling-Hammond, L. 2006).

KESIMPULAN

Profesionalisme guru adalah kunci keberhasilan pendidikan di Indonesia. Guru menyadari pentingnya penguasaan materi, kemampuan membimbing siswa, dan fleksibilitas dalam menghadapi perkembangan zaman. Kebijakan sertifikasi berhasil meningkatkan kompetensi guru, tetapi beban administratif dan tantangan implementasi kurikulum abad ke-21 tetap menjadi hambatan. Seiring dengan tuntutan teknologi dan pembelajaran modern, guru perlu meningkatkan literasi digital dan mengadopsi metode inovatif. Pelatihan berkelanjutan menjadi peluang penting untuk mendukung pengembangan kompetensi mereka. Kebijakan inklusi juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih beragam dan inklusif.

Guru berharap adanya peningkatan kesejahteraan, karena hal tersebut diyakini akan memotivasi mereka untuk memberikan pendidikan terbaik. Selain itu, mereka membutuhkan kebijakan pemerintah yang mendukung profesionalisme, termasuk pengurangan beban administratif. Meski menghadapi berbagai tantangan, guru berkomitmen menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi. Dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya sangat diperlukan untuk mewujudkan pendidikan berkualitas.

Dengan pengembangan kompetensi, peningkatan kesejahteraan, dan kebijakan yang mendukung, profesionalisme guru akan terus berkembang, sehingga pendidikan Indonesia dapat mempersiapkan generasi muda yang unggul dan berdaya saing di masa depan.

REFERENSI

- [1] Darling Hammond, L. 2006. "Constructing 21st-Century Teacher Education". *Journal of Teacher Education* 57 (3): 300-314. doi: 10.1177/0022487105285962
- [2] Kemendikbud. (2021). *Kebijakan Merdeka Belajar: Peningkatan Kualitas Guru di Indonesia*
- [3] UNESCO. (2015). *Rethinking Education: Towards a Global Common Good?* Paris: UNESCO Publishing